

**STUDI TRANSFORMASI BUSANA MUSLIMAH DI
PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH
ISLAMIYAH KEBARONGAN BANYUMAS
(1950-2012)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)**

Oleh:

HANUNG SITO ROHMAWATI

NIM : 08520034

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN, STUDI AGAMA DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

Dosen : **Dr. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A**
Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Surat Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama
dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

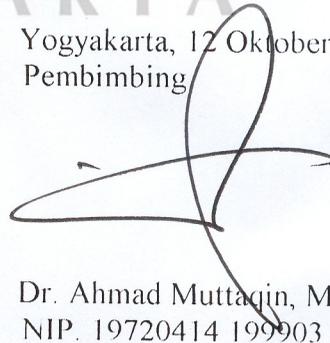
Nama : Hanung Sito Rohmawati
NIM : 08520034
Judul Skripsi : **STUDI TRANSFORMASI BUSANA MUSLIMAH DI
PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH
ISLAMİYAH KEBARONGAN BANYUMAS TAHUN 1950-
2012**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Jurusan Perbandingan Agama (PA) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Theologi Islam (S.Th.I).

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 12 Oktober 2012
Pembimbing



Dr. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A
NIP. 19720414 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah saya:

Nama : Hanung Sito Rohmawati

NIM : 08520034

Program Studi : Perbandingan Agama

Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Alamat : Pasekan RT/RW 06/40 Maguwoharjo Depok Sleman

No. Telp/Hp : 085729815573

**Judul Skripsi : STUDI TRANSFORMASI BUSANA MUSLIMAH
DI PONDOK PESANTREN MADRASAH
WATHONIYAH ISLAMİYAH KEBARONGAN
BANYUMAS TAHUN 1950-2012**

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan karya plagiasi dari hasil karya orang lain.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut **bukan** karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Yang menyatakan,



Hanung Sito Rohmawati

NIM. 08520034



PENGESAHAN

Nomor : UIN.02./DU/PP.00.9/2428/2012

Skripsi dengan judul : Studi Transformasi Busana Muslimah Di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Banyumas Tahun 1950-2012

Diajukan oleh :
Nama : Hanung Sito Rohmawati
NIM : 08520034
Program Studi : Perbandingan Agama
Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, 17 Oktober 2012
Dengan nilai : 95,3 (A)

Dan dinyatakan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Muttaqin, M.Ag., M.A
NIP. 19720414 199903 1 002

Penguji I

Penguji II

Drs. Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP.19680226 199303 1 001

Khairullah Zikri, S.Ag. MA .st. Rel
NIP.19740525 199803 1 005

Yogyakarta, 24 Oktober 2012

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. H. Syarifan Nur, MA
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

من جد وجد

(Man Jadda Wajada)

(SIAPA YANG BERSUNGGUH-SUNGGUH AKAN BERHASIL)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tulisan sederhana ini kupersembahkan kepada:

Ibunda dan Ayahanda (Mama Nasiah dan Bapak Hamdan Nasrullah)

Lik Inayah, Lik Hery, alm. Ustadz Fata dan Lik Ooh

Kakak, ade, saudara, sahabat dan sweet heart

untuk Kampus UIN Sunan Kalijaga dan PPMWI Kebarongan

ABSTRAK

Busana muslimah merupakan salah satu fenomena dalam Islam. Sebagian muslim menganggap berbusana muslimah harus sesuai syari'at Islam. Sebagian muslim yang lain menganggap persoalan busana muslimah hanyalah tradisi Arab dan merupakan persoalan budaya sehingga kelompok ini menganggap wanita tidak wajib mengenakan busana muslimah. Fenomena busana muslimah juga terjadi di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan. PPMWI Kebarongan mewajibkan santriatinya supaya memakai busana muslimah. Akan tetapi, dalam realitasnya terdapat santriatinya yang tidak selalu berbusana muslimah dalam kesehariannya. Di PPMWI Kebarongan juga terbangun nilai-nilai dan aturan yang mengatur busana muslimah santriatinya. Apabila terdapat santriatinya dalam berbusana tidak sesuai dengan nilai-nilai dan aturan di PPMWI Kebarongan akan mendapat teguran dari santriatinya dan pihak PPMWI Kebarongan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dikaji konsep dan praktik busana muslimah di PPMWI Kebarongan serta proses transformasinya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, dengan sumber data primernya Kyai, Nyai, Ustadz, Ustadzah, Santri, Santriatinya serta Alumni PPMWI Kebarongan. Sumber data sekundernya antara lain buku-buku, majalah-majalah, jurnal dan sebagainya yang terkait dengan transformasi busana muslimah sebagai objek materialnya. Proses transformasi busana muslimah di PPMWI Kebarongan dikaji lebih dalam melalui pendekatan sosio-historis dan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L Berger untuk melihat proses transformasi busana muslimah di PPMWI Kebarongan.

Dari penelitian ini ditemukan jawaban bahwa konsep dan praktik busana muslimah di PPMWI Kebarongan pada tahun 1950-2012 mengalami perubahan dan perkembangan. Praktik busana muslimah di PPMWI Kebarongan tahun 1950-2012 dapat dibagi menjadi 4 bentuk yaitu busana muslimah *kupu baru*, *jarit* dengan *kudung slendok* (1950an-1970an), busana muslimah baju kurung, *jarit*, *maksi*, celana panjang dengan *kudung slendok* (1972-1982), busana muslimah baju kurung, *maksi* dan celana panjang dengan kerudung besar (1992-1996) dan (2009-2012) dan busana muslimah baju kurung, *maksi*, celana panjang dengan kerudung kecil (1998-2008). Sedangkan konsep busana muslimah di PPMWI Kebarongan dapat dilihat dari praktik busana muslimah di Pondok tersebut. Pada tahun 1950an-1970an di PPMWI Kebarongan pemakaian *kupu baru* dengan kerudung *slendok* yang masih memperlihatkan leher dan bagian dada bagian atas perempuan sudah disebut sebagai busana muslimah akan tetapi, jika dikontekskan dengan PPMWI Kebarongan sekarang, busana tersebut belum sempurna jika disebut sebagai busana muslimah. Sehingga terjadinya transformasi busana muslimah di PPMWI Kebarongan semakin menguatkan bahwa busana muslimah di PPMWI Kebarongan merupakan konstruksi dari PPMWI Kebarongan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya kepada seluruh alam. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada umatnya kesempurnaan dalam menjalankan ajaran agama Islam (suri tauladan kita semua). Beliau lah yang berhasil membawa kita dari zaman biadab menuju zaman beradab.

Setelah melewati proses yang cukup panjang dan melelahkan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, walaupun masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dalam kesempatan ini dengan segenap ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Syaifan Nur, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta para Pembantu Dekan.
3. Drs. Rahmat Fajri, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Perbandingan Agama dan Khairullah Zikri, S.Ag. MA .St. Rel, selaku Sekretaris Jurusan Perbandingan agama Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Khairullah Zikri, S.Ag. MA .St. Rel, selaku Penasehat Akademik, yang meluangkan waktunya untuk mendengar keluh kesah dari penulis, serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis selama menjalani masa studi.

5. Dr. Ahmad Muttaqin M.Ag. M.A. selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberi bimbingan, dorongan, semangat, dan inspirasi sejak awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini.
6. Para dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memfasilitasi dan memperlancar proses kegiatan akademik.
7. Pimpinan dan staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas pelayanan dan penyediaan buku-buku.
8. Keluarga besar PPMWI Kebarongan, khususnya alm. K.H Fata Mukmin Lc., Nyai Siti Rodiyah, Ustadz Dr. Ahmad Janan Asifudin, Ustadz Sutarjo, Ustadz Marwan Margoni, Ustadz Drs. Aris Baidowi, Ustadz Muflih Ma'mun BA., Ustadz Sobirin, Ustadz Taufik S.Ag dll, alumni PPMWI Kebarongan (Bu Solihatun Amanah, Bu Siti Asiyah, mba Halimah, Lik Ooh, Pak Indal Abror dll) serta santri dan santriwati PPMWI Kebarongan (Lulu, Dlia, Ifah, Hanif, Karni, Icha, Yeni, Izzah, Sasa, Vije, Aris, Yuyun, Eno, Retno, Tri, Nahar dll) yang telah membantu penulis dalam *collecting* data selama penelitian.
9. Alm. K.H. Fata Mukmin Lc., selaku Pimpinan PPMWI Kebarongan beserta seluruh Ustadz dan Ustadzah MA.WI Kebarongan yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengenyam pendidikan 3 tahun di PPMWI Kebarongan.
10. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu mengiringi do'a, cinta, kasih sayang dan support di sepanjang hidup penulis.
11. Keluarga besarku di Banyumas (mbah Siti Rodiyah, alm. Ustadz Fata Mukmin, Lik Ooh, dek Anes, dek Vira) yang telah menerima penulis sebagai bagian dari

keluarganya, materi dan moril serta kasih sayang yang diberikan kepada penulis selama belajar di PPMWI Kebarongan. (buat alm. Ustadz Fata semoga kebaikan-kebaikan yang diberikan kepada penulis dapat menemaninya di sana, amin).

12. Keluarga besarku di Yogyakarta (Lik Inayah, Lik Herry, dek Zida, dek Zea, dek Diaz, dek Icha dan teteh Yuni) yang telah menerima penulis sebagai bagian dari keluarganya, materi, moril kasih sayang, semangat yang diberikan kepada penulis selama penulis studi di Yogyakarta.
13. Kakak-kakaku, ms Hadyu, ms Akmal, mb Uung, mb Ida, lik Sarno, lik Sartin, terimakasih atas segala perhatian, support dan motivasinya kepada penulis selama ini. Adiku Fifatul Bariyah, “teruslah belajar, raih cita-citamu, kamu pasti bisa lebih baik dari mbamu ini”.
14. Widiasih, Yuni dan Nurul sahabat yang selalu membuat penulis semangat, terimakasih atas ketulusan cinta dan persahabatan yang disajikan, ms Widya Permadi, motivator hati penulis, terimakasih atas cinta yang disuguhkan, Kak Eros (teman diskusi di dunia maya), teteh Neni, kak Tom, Kak Morry, de Leisha, Om Akbar terimakasih atas supportnya.
15. Teman-teman PA angkatan 2008 (Yuni, Nurul, Dwi, Anita, Setyani, Riska, Dewi, Yosi, Lia, Sasa, Ulil, Nait, Aziz, Zul, Asep, Fajar, Imam, Agung, Bintoyo, Afun, Zikin, Bimbim, Fahim, Zia), terimakasih atas kebersamaan kalian.
16. Teman-teman IKAPMAWI Yogyakarta (Kiki, Awal, mb Ela, Sulis, Nisa, ms Azky, Faiz, Reza, Nuri, mb Resto, ms Kukuh, ms Rohman, ms Husni, ms Eko, Vina, Sophe, Fathin, Zahi, Kiki2) dan teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu per-satu. Thanks All.

17. Teman-teman HMI (Bang Firman, Hidayat, Tony, Muhlasin, Aziz, Kiraman, mb Dinta, dll)
18. Teman-teman KKN (Kak Habib, Dita, Kak Bibil, Kak Maghbul, Sigit, Kak Rian, Meymey, Zuni, mb Anjar, Kak Fahmi, dll)

Tidak lupa, terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak dalam penulisan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari, bahwa dalam proses penelitian untuk skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu, penulis sangat berterima kasih bila ada yang berkenan memberikan kritik dan saran untuk perbaikan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi khazanah keilmuan Islam, khususnya terhadap wacana busana muslimah. Semoga ridla Allah SWT senantiasa menyertai kita, *Amien*.

Yogyakarta, 12 Oktober 2012

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Hanung Sito Rohmawati
08520034

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB II. DISKRIPSI UMUM PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMİYAH	
A. Letak Geografis dan Elemen-Elemen Dasar PPMWI Kebarongan.....	24
B. Kondisi Sosial dan Keagamaan PPMWI Kebarongan.....	26
C. Sejarah dan Perkembangan PPMWI Kebarongan	30
BAB III. BUSANA MUSLIMAH DAN DINAMIKANYA DI INDONESIA	
A. Pengertian Busana Muslimah.....	40

B. Sejarah Busana Muslimah.....	44
C. Busana Muslimah dalam Islam serta Pro dan Kontranya.....	48
D. Fenomena Busana Muslimah di Indonesia.....	59

BAB IV. KONSEP DAN PRAKTIK BUSANA MUSLIMAH DI PONDOK PESANTREN MADRASAH WATHONIYAH ISLAMİYAH KEBARONGAN TAHUN 1950-2012

A. Potret Busana Muslimah di PPMWI Kebarongan.....	65
a. Busana muslimah <i>kupu</i> baru, <i>jarit</i> dengan <i>kudung slendok</i> (1950-an-1970an).....	66
b. Busana muslimah baju kurung, <i>jarit</i> , <i>maksi</i> , celana panjang dengan <i>kudung slendok</i> (1972-1982).....	70
c. Busana muslimah baju kurung, <i>maksi</i> , celana panjang dengan kerudung besar (1992-1996) dan (2009-2012).....	75
d. Busana muslimah dengan kerudung kecil (1998-2008).....	81
B. Konsep Busana Muslimah di PPMWI Kebarongan.....	83
C. Antara Idealitas dan Realitas.....	87

BAB V. TRANSFORMASI BUSANA MUSLIMAH DI PONDOK PESANTREN MADRASAH WATONIYAH ISLAMİYAH KEBARONGAN TAHUN 1950-2012

A. Praktek Keseharian Busana Muslimah Santriwati PPMWI Kebarongan.....	89
B. Proses Transformasi Busana Muslimah di PPMWI Kebarongan.....	100

BAB VI. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran-saran.....	110

DAFTAR PUSTAKA.....111

CURICULUM VITAE.....116

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas busana muslimah tidak lepas dari agama Islam, karena sebagian masyarakat muslim beranggapan bahwa berbusana muslimah merupakan salah satu ajaran dalam agama Islam. Berdasarkan Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 59 mereka beranggapan bahwa muslimah wajib memakai jilbab sebagai busana muslimahnya. Akan tetapi tidak sedikit dari masyarakat muslim yang berpandangan bahwa pemakaian jilbab hanyalah persoalan budaya.

Busana muslimah di berbagai negara tidak sama dalam segi bentuk, mode, dan warna. Hal ini karena busana muslimah merupakan produk manusia yang dipengaruhi oleh kebudayaan setempat. Di Iran busana muslimah berupa cadar, India, Pakistan, Bangladesh busana muslimah dikenal dengan purdah. Di Turki dikenal dengan nama *charshaf*, *milayat* di Libya, *abaya* di Bagdad. Sedangkan di Indonesia, Thailand Selatan, Malaysia dan Brunai Darussalam lebih dikenal dengan kerudung/kudung akan tetapi sekarang lebih populer dengan istilah jilbab. Dan secara umum jilbab di beberapa Negara Arab dikenal dengan istilah *hijab*.¹

Persoalan kewajiban berjilbab bagi wanita muslimah sampai saat ini masih menjadi perdebatan di kalangan umat Islam sendiri. Terdapat ulama yang

¹ Nasarudin Umar, "Antropologi Jilbab" dalam *Ulumul Qur'an*. No.5.Vol VI.1996. hlm.36-37.

mewajibkan wanita muslimah memakai jilbab berdasarkan al-Qur'an dan Assunnah seperti Syamsuddin Ramadlan al- Nawiy² dan Ibrohim Muhammad Jamal³. Akan tetapi, Muhammad Syahrur mengatakan bahwa jilbab merupakan suatu bentuk pakaian yang dituntut oleh kehidupan bermasyarakat dan lingkungan serta dapat berubah dengan perubahan masyarakat oleh karena itu penggunaan jilbab bagi perempuan muslim bukan kewajiban agama.⁴

Jika melihat sejarah, fenomena jilbab tidak hanya terjadi di kalangan umat Islam. Melainkan, jilbab juga merupakan sebuah simbol mendasar yang bermakna ideologis bagi umat Kristen. Sedangkan bagi umat Katolik jilbab merupakan ukuran kesalehan perempuan bagi wanita.⁵ Akan tetapi, dalam praktik dan perkembangannya jilbab terkonstruksi sebagai simbol Islam. Pemikiran tersebut melekat di kalangan muslim bahkan non muslim. Sehingga banyak orang yang berasumsi bahwa wanita yang memakai jilbab adalah orang Islam. Apalagi dalam Islam ada salah satu pergerakan Islam yang menginginkan umat Islam kembali kepada Islam murni dan asli, yakni Islam sebagaimana diajarkan al- Qur'an dan Assunnah. Umatnya dianjurkan mengikuti sunnah Nabi. Bagi perempuan, tradisi "nyunnah" bisa diwujudkan dalam berjilbab

² Lihat Syamsuddin Ramadlan al- Nawiy, *Hukum Islam Seputar Busana dan Penampilan Wanita* (Yogyakarta: Ar Roudhoh Pustaka, 2007), hlm, 65-80.

³ Lihat Ibrahim Muhammad Jamal, *Petunjuk Jalan Bagi Mukminah* ter. Abdul Rosyad Shiddiq (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1994), hlm.44.

⁴ Lihat M. Quraish Shihab, *Jilbab Pandangan Ulama Masa Lampau dan Cendekiawan Kontemporer* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm.129.

⁵ Fadwa el Guindi, *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan, Perlawanan* ter. Mujiburohman (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2005), hlm. 8-9.

panjang, bermode baju yang sederhana, selalu memakai kaos kaki, dan sebagian menutup muka dengan purdah.⁶

Masyarakat Islam Indonesia tidak terlepas dari fenomena busana muslimah. Kaum berjilbab di Indonesia pada tahun 1980-an mendapat penekanan, pelarangan bahkan kekerasan.⁷ Sedangkan Indonesia pasca Orde Baru di sejumlah wilayah sudah dikeluarkan peraturan daerah yang mewajibkan para siswi sekolah negeri SD sampai SMA untuk mengenakan busana muslimah seperti yang terjadi di Padang, Indramayu, Cianjur, Purwakarta dan Pandeglang sebagai penerapan dari Peraturan Daerah Syari'ah (PERDA Syari'ah).⁸ Masyarakat yang berbusana muslimah dalam hal ini berjilbab selain sebagai bentuk dari ketaatan religiusitas seseorang sekaligus karena pengaruh politik.

Tujuan, makna, bentuk dan mode jilbab mengalami perkembangan yang signifikan. Busana muslimah menjadi mode pakaian atau fashion. Mode-mode busana muslimahpun beragam sehingga diminati berbagai kalangan. Bahkan tidak jarang artis yang kesehariannya memakai pakaian mini pada acara-acara tertentu menggunakan busana muslimah.

Fenomena busana muslimah juga terjadi di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan yang selanjutnya penulis singkat sebagai

⁶ M. Imdadun Rahmat, "Purifikasi Gelombang Ketiga Fenomena New Islamic Movement di Indonesia", *Al Wasathiyyah*, vol.3 No 12, 2008, hlm. 4-6.

⁷ Redaktur, "Jalan Panjang Kaum Jilbaber," *Madina a Truly Islamic Magazine*, No. 05/TH 1/ Mei 2008, hlm. 14.

⁸ Redaktur, "Ada Wajib Jilbab di Padang," *Madina a Truly Islamic Magazine*, No. 05/TH 1/ Mei 2008, hlm. 9.

PPMWI Kebarongan. PPMWI Kebarongan mewajibkan para santriwati untuk mengenakan busana muslimah. Dalam praktiknya, ada beberapa santriwati ketika berada di lingkungan PPMWI Kebarongan memakai busana muslimah namun, ketika berada di luar lingkungan PPMWI Kebarongan tidak memakai busana muslimah.

Penulis juga menemukan beberapa alumni santriwati PPMWI Kebarongan yang tidak selalu memakai jilbab dalam kesehariannya. Menjadi keresahan penulis, ketika salah seorang alumni PPMWI Kebarongan mengkritik penulis dalam masalah pakaian. Pada saat itu penulis menggunakan celana panjang sedangkan menurutnya wanita muslimah seharusnya mengenakan rok bukan celana. Selain hal di atas penulis merasa dimarginalkan ketika berada di kalangan teman-teman alumni santriwati PPMWI Kebarongan yang memakai busana muslimah dalam bentuk jilbab berukuran besar sedangkan penulis mengenakan jilbab dalam ukuran standar disertai pakaian yang tidak selalu longgar yang penulis kenakan.

Berangkat dari keresahan penulis terhadap persoalan busana muslimah, adanya fenomena agama yaitu pro dan kontra mengenai kewajiban berjilbab di kalangan umat Islam serta adanya perubahan berbusana muslimah yang terjadi di PPMWI Kebarongan menarik penulis untuk mengetahui lebih jauh mengenai konsep dan praktik busana muslimah dan proses transformasi busana muslimah di PPMWI Kebarongan.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas sehingga dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaiman konsep dan praktik busana muslimah di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan tahun 1950-2012?
2. Bagaimana proses transformasi busana muslimah di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan tahun 1950-2012?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui konsep dan praktik busana muslimah di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan tahun 1950-2012.
- b. Mengetahui proses transformasi busana muslimah di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan tahun 1950-2012.

Sedangkan Kegunaan Penelitian ini antarlain:

- a. Secara teoritik atau akademis diharapkan penelitian ini dapat memperkaya khasanah dunia keilmuwan Islam terutama dalam kajian tentang busana muslimah dan jilbab.

- b. Secara praktis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti, Kyai, Nyai, ustadz-ustadzah, para santriwan dan santriwati, alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan, para pembaca, serta para peneliti yang konsen dengan busana muslimah dan pondok pesantren.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk memudahkan penulis dalam membatasi masalah dan ruang lingkup penelitian dan menemukan variabel-variabel penelitian penting dan menentukan antar variabel penelitian serta untuk membantu penulis dalam mengkaji penelitian yang sudah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya yang berkaitan dengan tema penelitian maka penulis melakukan tinjauan pustaka. Dari hasil bacaan penulis terhadap beberapa tulisan yang membahas permasalahan yang penulis teliti dapat dituliskan sebagai berikut:

Beberapa tulisan hasil penelitian yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan ditemukan sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zahroh mahasiswi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Kyai Asifudin Zawawi dan Perjuangannya di Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas". Skripsi tersebut mengulas mengenai sosok

Kyai Asifudin Zawawi serta perjuangannya di desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.

2. Skripsi yang ditulis oleh Evi Khikmawati mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Sistem Pengorganisasian pada Yayasan Pondok Masjid Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Kebarongan Kemranjen Banyumas Jawa Tengah". Fokus skripsi tersebut yaitu pada sistem pengorganisasian pada bidang Pendidikan dan faktor-faktor pendukung serta penghambat proses pengorganisasian pada bidang pendidikan di yayasan Pondok Masjid Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Kebarongan.
3. Skripsi yang ditulis oleh Nuri Alfaf mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Manajemen Keuangan Yayasan Pondok Masjid Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Kebarongan Kemranjen Banyumas Jawa Tengah". Penekanan skripsi tersebut yaitu terhadap perencanaan, pengelolaan dan pengendalian anggaran keuangan di Yayasan Pondok Masjid Madrasah Wathoniyah Islamiyah di Kebarongan
4. Penulis juga menemukan skripsi yang ditulis oleh Shofaturrahmah dengan judul "Hubungan Antara Persepsi Siswa Aliyah Takhasus di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan Kemranjen Banyumas".

Sejauh pembacaan penulis belum ada penelitian yang mengangkat tentang permasalahan busana muslimah di PPMWI Kebarongan. Terkait dengan permasalahan busana muslimah yang penulis angkat dalam penelitian ini, penulis menemukan cukup banyak buku serta tulisan hasil penelitian tentang busana muslimah. M. Quraish Shihab dalam "Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer" mengulas pandangan ulama masa lalu dan cendekiawan kontemporer terhadap jilbab.

Kemudian Fedwa El Guindi Jilbab dalam "Antara Kesalehan, Kesopanan, Perlawanan" Dengan menggunakan kerangka kerja antropologi Fedwa Elguindi meletakkan jilbab dalam konteks berpakaian multidimensional- secara material, ruang, dan keagamaan.

Selanjutnya, penulis juga menemukan Buku Syamsuddin Ramadlan al-Nawiy Hukum Islam Seputar Busana & Penampilan Wanita Yogyakarta: Ar Roudhoh Pustaka 2007. Buku tersebut menjelaskan bagaimana seharusnya wanita muslimah berpenampilan serta berpakaian. Buku tersebut hampir sama dengan Buku Husein Shahab, Jilbab Menurut Al-Qur'an & As-Sunnah Bandung: Mizan 1986 yang menjelaskan permasalahan batas-batas aurat laki-laki dan perempuan, penjelasan mengenai pengertian jilbab yang di ambil dari beberapa kitab-kitab klasik serta penjelasan mengenai syarat-syarat pakaian wanita menurut Islam. Jilbab juga dimaknai sebagai hukum bagian dari agama Islam berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dalam Buku Syaikh Ibnu Taimiyah dkk, Jilbab dan Cadar dalam Al-Qur'an & As-Sunnah Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya 1994.

Selain buku-buku tersebut, penulis juga menemukan Penelitian Individual yang ditulis Inayah Rohmaniyah dosen fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul "Konsep Jilbab Menurut Islamist Feminis dan Islamic Feminis (Antara Seksualitas versus Identitas)". Dalam penelitian tersebut berkesimpulan bahwa konsep jilbab menurut Islamist Feminist berkaitan erat dengan persoalan seks, seksualitas dan moralitas berbeda dengan Islamic Feminist yang menggunakan pendekatan sejarah berkesimpulan bahwa jilbab tidak terkait dengan persoalan seks tetapi lebih ke menekankan pada persoalan norma dan kesopanan yang tidak hanya berlaku bagi wanita melainkan berlaku juga bagi laki-laki.

Kemudian dari literatur lain penulis temukan Nasaruddin Umar "Antropologi Jilbab" dalam *Ulumul Qur'an*, No 5.Vol VI, 1996. Dalam tulisan tersebut persoalan jilbab tidak hanya dilihat dari segi teologi semata melainkan, ditinjau pula dari segi sejarah, asal-usul dan fenomena-fenomena jilbab dalam berbagai agama dan negara.

Terdapat pula beberapa skripsi yang mengangkat persoalan jilbab, akan tetapi skripsi-skripsi tersebut mengulas jilbab menurut beberapa tokoh Islam antara lain skripsi yang ditulis oleh Fikria Najitama mahasiswa Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul "Konsep Jilbab Perempuan dalam Islam: Studi Atas Pemikiran Yusuf Al-Qordhowi dan Muhammad Syahrur". Kemudian skripsi yang ditulis oleh Nurun Nikmah Mahasiswi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Jilbab Menurut Muhammad 'Ali Al-Sabuni (Studi Terhadap Kitab Tafsir Safwat al-Tafasir)",

Skripsi yang ditulis oleh Bahrul Ulum mahasiswa Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Jilbab dalam Pandangan Abu Al-A'la Al-Maududi dan Muhammad Nairuddin Al-Baniy", serta skripsi yang ditulis oleh Rini Sutikmi mahasiwi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Jilbab dalam Islam (Telaah atas pemikiran Fatima Mernisi)". Skripsi-skripsi tersebut mengulas jilbab menurut tokoh yang diangkat dalam penulisan skripsi-skripsi tersebut.

Berbeda dengan skripsi-skripsi di atas, yaitu skripsi yang ditulis oleh Diah Ulfah mahasiswi fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Studi Kritis atas pemikiran Jaringan Islam Liberal tentang pemaknaan Jilbab". Dari hasil penelitiannya dikatakan bahwa menurut JIL pemakaian jilbab merupakan bentuk reaksi dari budaya, bukan substansi agama karenanya pemakaian Jilbab bagi perempuan tidak wajib.⁹

Kemudian penulis temukan skripsi yang ditulis Sumiati mahasiswi Tarbiyah Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang berjudul "Jilbab Sebagai Fenomena Budaya dan Agama (Studi Tentang Berjilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen Gunung Kidul)". Makna jilbab dan faktor penghambat dan pendukung berjilbab bagi siswi SMU Muhammadiyah sebagai titik tekan penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa siswa SMU Muhammadiyah Ngawen Gunung Kidul memandang jilbab yang dikenakan hanya sekedar

⁹ Diah Ulfah, "Studi Kritis Atas Pemikiran Jaringan Islam Liberal Tentang Pemaknaan Jilbab" Skripsi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm.116.

memenuhi kewajiban yang diterapkan oleh pihak sekolah sehingga dalam pelaksanaannya mereka belum komitmen dengan jilbab yang dikenakannya.¹⁰

Terdapat faktor-faktor pendukung berjilbab bagi siswa SMU Muhammadiyah Ngawen Gunung Kidul seperti adanya peraturan berjilbab di Sekolah, keinginan pribadi siswa untuk komitmen berjilbab, serta adanya dukungan keluarga maupun teman-teman dekatnya. Sedangkan faktor penghambat berjilbab bagi siswa SMU Muhammadiyah Ngawen Gunung Kidul yaitu rendahnya kesadaran siswa untuk konsisten dalam berjilbab, kondisi keluarga tidak mendukung, pergaulan bebas di antara remaja dan lingkungan yang tidak mendukung.¹¹

Kemudian dari skripsi yang ditulis oleh Diego Firmana mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Jilbab dan Budaya Konsumen di Kalangan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta". Skripsi ini menekankan kepada persoalan munculnya beragam mode jilbab sebagai trend busana muslimah dalam perkembangan fashion pada lingkungan perkotaan yang lebih memfokuskan terhadap beragam mode jilbab di kalangan Mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penelitiannya, peneliti menyimpulkan bahwa selain konsekuensi mahasiswi harus menggunakan jilbab dalam mematuhi peraturan kampus.

¹⁰ Sumiati, "Jilbab Sebagai Fenomena Budaya Dan Agama (Studi Tentang Berjilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen Gunung Kidul)" Skripsi Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004, hlm.70.

¹¹ Sumiati, "Jilbab Sebagai Fenomena Budaya Dan Agama (Studi Tentang Berjilbab di SMU Muhammadiyah Ngawen Gunung Kidul)", hlm 71.

Mahasiswi dapat pula mengikuti perkembangan mode sehingga mereka masih dapat bergaya dengan jilbab-jilbab yang mereka kenakan.¹²

Penulis juga menemukan penelitian yang membahas busana muslimah diantaranya skripsi yang ditulis mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul "Hubungan Antara Persepsi Tentang Busana Muslimah Dengan Gaya Berpakaian (Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)". Skripsi ini menekankan pada persepsi busana muslimah saat ini dan gaya berpakaian serta korelasinya terhadap gaya berpakaian dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa busana muslimah menurut mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yaitu busana yang bisa menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan serta tidak ketat. Dalam mengekspresikan busana muslimah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta dengan memakai setelan celana atau rok dengan T-shirt atau blouse yang memang sedang diminati oleh masyarakat seusiaanya, dan hanya sebagian kecil saja yang memakai gamis atau jubah.¹³

Dari hasil bacaan, penulis belum menemukan tulisan yang membahas permasalahan busana muslimah di pesantren. Oleh karena itu penulis tertarik

¹² Diego Firmana, "Jilbab dan Budaya Konsumen di Kalangan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta". Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006, hlm.74.

¹³ Alifah "hubungan antara persepsi tentang busana muslimah dengan gaya berpakaian (studi di Fakultas Ekonomi Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)" Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2001, hlm.77.

untuk meneliti tentang proses konstruksi busana muslimah di PPMWI Kebarongan.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori konstruksi sosial Peter L Berger. Berger berasumsi bahwa realitas dan pengetahuan merupakan hasil dari konstruksi sosial. Dalam teori konstruksi sosial, Berger hendak membenarkan yang dikatakan Durkheim bahwa masyarakat merupakan realitas objektif dan sebagai realitas subjektif seperti yang dikatakan oleh Weber. Sebagai realitas objektif masyarakat berada di luar diri manusia dan berbeda dengannya. Sedangkan sebagai realitas subjektif, individu berada di dalam masyarakat sebagai bagian yang tak terpisahkan. Dengan kata lain, bahwa individu adalah produk dari masyarakat dan masyarakat merupakan produk individu. Dalam hal ini terjadi proses dialektika dalam masyarakat. Proses dialektika tersebut terdiri tiga momentum atau langkah yaitu eksternalisasi, obyektifikasi dan internalisasi.¹⁴

Dalam proses eksternalisasi, mula-mula, sekelompok manusia menjalankan suatu tindakan. Apabila dirasa tindakan-tindakan tersebut dirasa tepat dan berhasil menyelesaikan persoalan mereka bersama pada saat itu, maka tindakan tersebut akan diulang-ulang.¹⁵ Setelah tindakan tersebut mengalami

¹⁴ Peter. L. Berger, *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991), hlm. 4.

¹⁵ Geger Riyanto, *Peter L Berger : Perspektif Metateori Pemikiran* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2009), hlm. 110—111. Lihat pula Peter L. Berger dan Thomas Luckmann,

pengulangan yang konsisten, kesadaran logis manusia akan merumuskan bahwa fakta tersebut terjadi karena ada kaidah yang mengaturnya. Inilah tahapan objektivikasi, dimana sebuah institusi menjadi realitas yang objektif setelah melalui proses ini.¹⁶ Proses yang ketiga adalah internalisasi, dimana melalui proses ini manusia menjadi produk daripada (dibentuk oleh) masyarakat. Internalisasi memiliki fungsi mentransmisikan institusi sebagai realitas yang berdiri sendiri terutama kepada anggota-anggota masyarakat baru, agar institusi tersebut dapat dipertahankan dari waktu ke waktu. Melalui internalisasi realitas sosial menjadi sesuatu yang *taken for granted* –diterima tanpa di persoalkan– bagi manusia.¹⁷

Sedangkan proses konstruksi menurut Berger melalui tiga proses yaitu pelebagaan, legitimasi dan sosialisasi. Dalam proses pelebagaan, terjadi pembentukan pola, aturan dan peran diantara sekelompok orang. Setelah proses pelebagaan berhasil, lembaga yang telah terbentuk dilegitimasi dengan penjelasan-penjelasan logis untuk mengekalkan sebuah lembaga.¹⁸ Legitimasi yaitu suatu pengetahuan yang diobjektifasi secara sosial untuk menjelaskan dan membenarkan tatanan sosial. Dalam hal ini Berger mengatakan bahwa agama sebagai pemberi legitimasi paling absah terhadap lembaga-lembaga sosial.¹⁹

Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan (Jakarta:LP3ES, 2012), hlm 72.

¹⁶ Geger Riyanto, *Peter L Berger : Perspektif Metateori Pemikiran* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2009), hlm. 110—111.

¹⁷ Geger Riyanto, *Peter L Berger : Perspektif Metateori Pemikiran*, hlm. 111 & 114.

¹⁸ Geger Riyanto, *Peter L Berger : Perspektif Metateori Pemikiran*, hlm.54-55.

¹⁹ Peter. L. Berger, *Langit Suci Agama*, hlm. 36 & 41.

Untuk mempertahankan suatu lembaga perlu ada sosialisasi yang dilakukan. Peter L Berger membagi sosialisasi menjadi dua yaitu sosialisasi primer dan sekunder. Sosialisasi primer yaitu sosialisasi pertama yang dialami individu ketika masih anak-anak. Sedangkan sosialisasi sekunder yaitu sosialisasi lanjutan dari sosialisasi primer. Dalam sosialisasi sekunder cenderung mengikuti apa yang ada dalam struktur sosialisasi primernya.²⁰ Misalnya sosialisasi primer yang dialami salah satu santriwati PPMWI Kebarongan tentang busana muslimah yaitu busana yang dapat menutup aurat. Sehingga dalam sosialisasi sekunder santriwati tersebut cenderung mengikuti apa yang dia ketahui dari sosialisasi primernya, busana dapat dikatakan busana muslimah apabila menutup aurat.

Peter. L. Berger juga melihat fenomena agama sebagai realitas sosial. Bagi Berger agama bisa menjadi jangkauan terjauh dari eksternalisasi diri manusia, dari peresapan makna-maknanya sendiri ke dalam realitas. Dengan demikian agama juga berarti tatanan manusia yang diproyeksikan dalam totalitas kedirian.²¹

Teori Peter L. Berger yang dipaparkan di atas akan digunakan untuk melihat transformasi konsep dan transformasi praktek berbusana muslimah di PPMWI Kebarongan. Konsep dan praktek berbusana muslimah di PPMWI Kebarongan merupakan konstruksi PPMWI Kebarongan yang terjadi melalui proses eksternalisasi, objektifikasi dan internalisasi.

²⁰ Peter L. Berger dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan* (Jakarta:LP3ES, 2012), hlm. 118 dan 179.

²¹ Peter. L. Berger, *Langit Suci Agama*, hlm. 35.

Tindakan-tindakan santriwati, ustadzah dan perempuan dari keluarga PPMWI Kebarongan dalam berbusana muslimah, dari pemilihan mode, ukuran dan jenis busana muslimah yang mereka kenakan serta bentuk berbusana muslimah mereka di dalam lingkungan PPMWI Kebarongan itu dapat dikatakan sebagai proses eksternalisasi. Praktik berbusana muslimah di PPMWI Kebarongan inilah kemudian menjadi realitas yang objektif. Dalam hal ini terjadi proses objektifikasi terhadap praktik berbusana muslimah di PPMWI Kebarongan. Sedangkan proses internalisasi digunakan untuk melihat pemahaman PPMWI Kebarongan terhadap busana muslimah dalam realitasnya.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dan ilmiah, dalam mengumpulkan data, menganalisis dan penarikan kesimpulan obyek kajian dalam penelitian ini penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokus penelitian kualitatif yaitu berkaitan dengan sudut pandang individu-individu yang diteliti, uraian rinci tentang konteks, sensitivitas terhadap proses dan sebagainya dapat diruntut kepada akar-akar epistemologinya.²² Penelitian ini juga masuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperoleh dari hasil

²² Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hlm. 83.

wawancara dan pengamatan langsung terhadap santriwati, Kyai, Nyai, pengasuh, ustadz-ustadzah, santri dan santriwati serta alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Kebarongan.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan benda, hal atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya tentang data.²³ Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data lapangan ialah : Kyai, Nyai, ustadz dan ustadzah, beberapa santri dan santriwati serta alumni PPMWI Kebarongan. Yang ditanyakan kepada mereka terutama pandangan mereka terhadap konsep busana muslimah dan konstruksinya di PPMWI Kebarongan.
2. Sumber Data Dokumenter, yang terdiri atas sumber data dokumenter primer dan sumber data dokumenter sekunder. Sumber informasi dokumenter primer antara lain meliputi dokumen, kitab rujukan tauhid, kurikulum, surat kabar, buletin, surat-surat dan buku-buku harian; sedangkan sumber data sekunder adalah berupa dokumen hasil laporan penelitian serta buku-buku yang ditulis orang lain tentang PPMWI Kebarongan.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkualitas baik, optimal dan relevan

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 116.

perlu memperhatikan sumber data yang akan diperoleh dan metode pengumpulan data yang tepat. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut ini:

Pertama, metode observasi. Observasi berasal dari bahasa latin yang artinya memperhatikan dan mengikuti. Observasi juga bisa diartikan sebagai suatu aktivitas yang sempit, yaitu memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata²⁴. Inti observasi yaitu melakukan pengamatan untuk tujuan tertentu dengan menggunakan alat indra. Data yang diperoleh dengan teknik observasi adalah gambaran umum tentang kondisi geografis PPMWI Kebarongan serta struktur organisasi Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan.

Penulis juga menggunakan metode observasi partisipasi, yaitu pengumpulan data terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan.²⁵ Dalam mengoprasionalkan metode observasi partisipasi ini, penulis tinggal di PPMWI Kebarongan kurang lebih 2 minggu, akan tetapi penulis tidak 24 jam bersama santriwati dan Nyai melainkan, penulis mengamati santriwati, ustadzah dan Nyai PPMWI Kebarongan dalam berbusana muslimah ketika berada di sekolah PPMWI Kebarongan, dan di luar PPMWI Kebarongan serta ketika santriwati berada di asrama. Penulis juga pernah menjadi santriwati PPMWI Kebarongan

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 128.

²⁵ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 116.

selama 3 tahun sehingga penulis menambahkan pengalaman penulis untuk data penelitian ini.

Kedua, wawancara, yaitu sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.²⁶ Metode yang dipakai dalam metode ini yaitu wawancara secara terbuka atau terstruktur. Wawancara terbuka dilakukan dengan informan mengetahui kehadiran pewawancara sebagai peneliti yang bertugas melakukan wawancara di lokasi penelitian.²⁷ Dalam mengoperasionalkan metode wawancara, penulis menggunakan teknik *snowboling* yaitu wawancara yang tertuju pada *key person*. Wawancara tersebut akan ditujukan antara lain kepada : Kyai, Nyai, ustadz dan ustadzah, beberapa santri dan santriwati, serta beberapa alumni PPMWI Kebarongan. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan hasil wawancara dari Inayah Rohmaniyah dan Azkiya Khoerul Anam pada tahun yang sama melakukan penelitian tentang PPMWI Kebarongan.

Ketiga, dokumentasi yaitu merupakan salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.²⁸ Dengan menggunakan metode ini penulis memperoleh data tentang kondisi geografis yang meliputi: sejarah berdirinya Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah (PPMWI) Kebarongan dan mode-mode busana muslimah yang

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu*, hlm. 126.

²⁷ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi*, hlm. 108-109.

²⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 143.

dikenakan santriwati PPMWI Kebarongan.

4. Metode Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Setelah data terkumpul tahap yang dilakukan yaitu mereduksi data. Reduksi data yaitu proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.²⁹ Dalam hal ini semua hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi diubah menjadi bentuk tulisan berdasarkan formatnya masing-masing. Setelah data direduksi tahap selanjutnya yaitu tahap display data yaitu mengolah data yang sudah direduksi menjadi data setengah jadi dalam kategori-kategori, tema, sub kategori tema dan proses pengkodean.³⁰ Kemudian tahap kesimpulan atau verifikasi. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan analisis data kualitatif. Dalam tahap ini diharapkan merupakan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

5. Pendekatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologis dan historis. *Pertama*, pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan tentang interelasi antara agama dan masyarakat serta bentuk-bentuk interaksi yang terjadi antar

²⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 165.

³⁰ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 176.

meraka.³¹ Menurut pendekatan sosiologi bahwa dorongan, gagasan dan lembaga agama mempengaruhi dan dipengaruhi juga oleh kekuatan-kekuatan sosial organisasi dan stratifikasi sosial.³²

Pendekatan sosiologis melihat agama sebagai fenomena sosiologis, artinya meneliti agama berarti meneliti masyarakat yang beragama karena kehidupan beragama tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Dalam penelitian ini, pendekatan sosiologis digunakan untuk melihat fenomena praktik busana muslimah di Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan dari sudut pandang sosiologi, dalam hal ini fenomena busana muslimah bukan semata-mata sebagai ungkapan teologi dari seorang yang berbusana muslimah.

Kedua, pendekatan historis, pendekatan historis merupakan pendekatan yang menggunakan data-data sejarah sebagaimana Louis Gottschalk mengemukakan:

“Metode historis atau sejarah adalah proses menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Rekonstruksi yang imajinatif daripada masalampau berdasarkan data yang diperoleh dengan menempuh proses itu disebut *histografi* (penulisan sejarah). Dengan mempergunakan metode sejarah dan *histografi* (yang sering dipersatukan dengan metode sejarah). Sejarawan berusaha untuk merekonstruksi sebanyak-banyaknya daripada masalampau manusia”.³³

Berdasarkan penjelasan Louis Gottschalk di atas, dalam penelitian ini penulis melihat fenomena busana muslimah di PPMWI Kebarongan sebagai

³¹ Dadang, Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hlm 90. Beliau merujuk Joachim, Wach, *Sociology of Religion*, Chicago, 1942, hlm. 11.

³² Dadang, Kahmad, *Sosiologi Agama*. hlm.11.

³³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1986), hlm. 32.

fakta sejarah. Oleh karena itu, dalam meneliti transformasi busana muslimah di PPMWI Kebarongan penulis berusaha merekonstruksi sebanyak-banyaknya dari pandangan dan praktek busana muslimah di PPMWI Kebarongan yang terjadi di masa lampau.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mencapai sasaran seperti yang diharapkan penelitian ini, maka sistematika pembahasan di bagi menjadi lima bab.

Bab I, memuat pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, pendekatan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II, mendeskripsikan gambaran umum PPMWI Kebarongan. Dalam bab ini mencakup letak geografis, elemen-elemen dasar, kondisi sosial dan keagamaan serta sejarah PPMWI Kebarongan.

Bab III, membahas tentang busana muslimah dan dinamikanya di Indonesia. Dalam bab ini dijelaskan tentang definisi busana muslimah, sejarah busana muslimah, busana muslimah dalam pandangan Islam dan pro kontranya serta fenomena jilbab di Indonesia.

Bab IV, menjelaskan tentang konsep dan praktik busana muslimah di PPMWI Kebarongan. Bab ini berisi potret busana muslimah di PPMWI Kebarongan dari periode Kyai Asifudin sampai periode K.H. Fata Mu'min, konsep dan praktik busana muslimah di PPMWI Kebarongan serta memuat busana muslimah antara idealitas PPMWI Kebarongan dan realitasnya.

Bab V, bab ini merupakan bab inti yang membahas tentang proses transformasi busana muslimah di PPMWI Kebarongan. Dalam bab ini dicantumkan mengenai tradisi busana muslimah santriwati PPMWI Kebarongan dan penjelasan mengenai proses transformasi busana muslimah di PPMWI Kebarongan dengan menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger.

Bab VI, kesimpulan dan penutup berisikan kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah, kemudian diikuti saran-saran dan diakhiri penutup sebagai tanda selesainya penulisan penelitian ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bagian kesimpulan ini, akan ditulis beberapa jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan dalam bab pertama. Oleh sebab itu, dari penelitian dan pemaparan yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. a). Busana muslimah di PPMWI Kebarongan mengalami perkembangan dalam mode dan bentuk. Sejak periode kepemimpinan Kyai Asifudin (1950-1981) sampai ke periode kepemimpinan K.H Fata Mukmin (2002-2012) dapat dikelompokkan menjadi 4 bentuk dan mode busana muslimah yaitu: (1). Busana muslimah awal, *kupu baru*, *jarit* dengan *kudung slendok*, yaitu *jarit* sebagai pakaian bawah, *kupu baru* sebagai pakaian atasannya dan memakai kerudung *slendok* (1950an-1970an). (2). Busana muslimah baju kurung, *jarit*, *maksi*, celana panjang dengan *kudung slendok*, yaitu *jarit*, celan panjang dan *maksi* sebagai pakaian bawah, baju kurung sebagai pakaian atasannya dan memakai kerudung *slendok* sebagai tutup kepalanya (1972-1982) dan kerudung bulat, kerudung segitiga (1975-1991). (3). Busana muslimah baju kurung, *maksi* dan celana panjang dengan kerudung besar, yaitu dengan memakai baju kurung sebagai pakaian atasannya, memakai *maksi* atau celana panjang sebagai

pakaian bawahnya, dan kerudung segi 4 dalam ukuran besar (1992-1996) dan (2009-2012). (4). Busana muslimah baju kurung, *maksi*, celana panjang dengan kerudung kecil, yaitu busana muslimah dengan menggunakan *maksi* atau rok, baju kurung akan tetapi kerudung yang dipakai berukuran kecil atau standar (1998-2008).

b). Konsep busana muslimah di PPMWI Kebarongan mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan konsep aurat yang ada di Pesantren tersebut. Pada tahun 1950an-1980an di PPMWI Kebarongan aurat perempuan belum meliputi rambut, leher, kedua telapak tangan dan kaki. Sehingga pemakaian *kupu baru* dan kerudung *slendok* sudah disebut sebagai busana muslimah. Akan tetapi setelah tahun 1990-sekarang konsep aurat perempuan di PPMWI kebarongan senada dengan Juhur Ulama, seluruh tubuh kecuali muka dan kedua telapak tangan. Sehingga busana muslimah yang ada dalam sejarah PPMWI Kebarongan pada tahun 1950-1989an jika dikatakan sebagai busana muslimah kurang sempurna dalam konteks PPMWI Kebarongan sekarang. Dengan demikian dapat dilihat bahwa busana muslimah di PPMWI Kebarongan merupakan konstruksi yang dibangun di PPMWI Kebarongan.

2. a). Busana muslimah yang diidealkan di PPMWI Kebarongan yaitu yang dapat menutup aurat, tidak ketat, baju menutupi pantat dan kerudungnya menutupi dada. Konstruksi busana muslimah yang diidealkan di PPMWI Kebarongan tidak terjadi begitu saja. Menurut Peter L Berger dalam teorinya konstruksi sosial bahwa realitas itu hasil ciptaan manusia

dan manusia dibentuk oleh realitas, dalam hal ini terdapat proses dialektika di dalamnya. Proses dealektika itu sendiri terdiri dari tiga momentum yaitu eksternalisasi, obyektivikasi dan internalisasi. Dalam proses eksternalisasi yaitu masing-masing santriwati mempunyai penilaian dan pandangan sendiri tentang konsep busana muslimah sebelum mereka masuk ke PPMWI Kebarongan. Setiap santriwati memakai busana muslimah sesuai dengan pandangannya terhadap busana muslimah. Setelah proses eksternalisasi mengalami pengulangan yang konsisten, kesadaran logis manusia akan merumuskan bahwa fakta tersebut terjadi karena ada kaidah yang mengaturnya. Dalam berbusana muslimah santriwati PPMWI Kebarongan cenderung melakukan sesuai dengan kebiasaannya. Seperti membiasakan diri berbusana muslimah baju kurung dengan kerudung besar di lingkungan PPMWI Kebarongan. Sehingga pemakaian busana muslimah baju kurung dengan kerudung besar menjadi realitas objektif yang berada "di luar" manusia yang diakui secara bersama-sama, melembaga ke dalam praktek busana muslimah santriwati tanpa menyadari adanya faktor pembentuknya. Sedangkan dalam proses internalisasi, busana muslimah yang diidealkan di PPMWI Kebarongan terbentuk karena adanya doktrin-doktrin yang menguatkan santriwati untuk berbusana muslimah sesuai yang diidealkan PPMWI Kebarongan. Selain doktrin terdapat pula aturan-aturan supaya berbusana sesuai dengan yang diidealkan di PPMWI Kebarongan karena yang tidak sesuai aturan akan mendapatkan teguran-teguran baik dari kalangan santriwati sendiri atau

dari ustadz dan ustadzah. Sehingga untuk menghindari teguran dan kritikan tersebut santriwati harus berbusana muslimah sesuai yang diidealkan di PPMWI Kebarongan.

b). Terjadinya transformasi busana muslimah di PPMWI semakin menguatkan bahwa busana muslimah di PPMWI Kebarongan merupakan konstruksi dari masyarakat PPMWI Kebarongan. Terjadinya transformasi busana muslimah di Kebarongan di karenakan adanya pengaruh ajaran-ajaran bercorak wahabi yang diajarkan oleh alumni PPMWI Kebarongan yang kembali ke Kebarongan setelah belajar di Timur Tengah yang bukan atas biaya sendiri melainkan kerja sama antara Pesantren dengan Timur Tengah.

B. Saran-saran

Setelah melalui proses pembahasan dan kajian terhadap transformasi busana muslimah santriwati PPMWI Kebarongan, maka dalam upaya pengembangan dan penelitian di bidang kajian ini selanjutnya, kiranya penulis perlu mengemukakan saran sebagai berikut: perlunya penelitian yang lebih komprehensif dan kajian lebih lanjut tentang transformasi busana muslimah santriwati PPMWI Kebarongan yang terkait dengan aspek religiusitas santriwati serta perlu diteliti kembali mengenai hubungan kognitif agama santriwati dengan perilaku berbusana muslimah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, Alwi "Penelitian Kasus Jilbab di Sekolah Negeri di Indonesia Tahun 1982-1991" dalam http://alwialatas.multiply.com/journal/item/32?&item_id:32&view:replies:threaded di akses pada 1 Mei 2012.
- Al-Banna, Hasan. "Al-Qur'an Menurut Hasan Al-Banna (6) Wanita Dalam Al-Qur'an," (database on-line) (accessed 23 March 2010); available from <http://www.al-ikhwan.net/al-qur%e2%80%99an-menurut-hasan-al-banna-6-wanita-dalam-al-quran-3040/>
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. *Terjemah Tafsir Al-Maragi Juz:22,23, dan 24*, terj. Bahrun Abu Bakar dkk. Semarang:CV Toha Putra.1992.
- Al-Umniyah, Halimah. *Problem Perwakafan di Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas (studi Kasus di Yayasan POMESMAWI dan Yayasan al-Huda)*.(Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010).
- Al-Qur'an Terjemah Al-Jumantul 'Ali, cv Penerbit J-Art.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.1993.
- Berger, Peter. L. *Langit Suci Agama Sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES. 1991.
- Berger, Peter. L. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*.Jakarta:LP3ES.2012.
- Brannen, Julia. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Bungin, M. Burhan . *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.2007.

Buletin Wathoni Edisi 001 Tahun I Juni 2010 M/1431 H.

Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta:Ichtiar Baru Van Hoeve.1997.

Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.1982.

Dwi Susilo,Rachmad K. *20 Tokoh Sosiologi Modern: Biografi Para Peletak Sosiologi Modern*.Yogyakarta: AR-Ruzz Media. 2008.

El Guindi, Fadwa *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan, Perlawanan* ter. Mujiburohman. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta. 2005.

Enginer, Asghar Ali. *Matinya Perempuan Menyingkap megaskandal Doktrin dan laki-laki Transformasi Al-Qur'an Perempuan dan Masyarakat Modern*. Yogyakarta: IRCiSoD.2003.

Gottsschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta:Penerbit Universitas Indonesia. 1986.

Hasan, Noorhaidi. *Laskar Jihad Islam, Militansi, Pencarian Identitas di Indonesia pasca-Orde Baru*. Jakarta: LP3ES. 2008.

Hefner, Nancy J. Smith "Javanese Women and the Veil in Post Soeharto Indonesia," in *The Journal of Asian Studies*, Vol 66 No. 2. Cambridge University Press. 2007.

Herdiansyah, Haris. *Metodelogi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*.Jakarta: Salemba Humanika.2010.

Tri Wahono, "Kutu Ungkap Sejarah Manusia",
<http://sains.kompas.com/read/2011/01/17/20010433/Kutu.Ungkap.Sejarah.Pakaian.Manusia>, diakses 01 Juli 2012.

<http://majalah.tempointeraktif.com/id/arsip/2009/03/30/LU/mbm.20090330.LU129923.id.html>.

http://ms.wikipedia.org/wiki/Baju_kebaya diakses tanggal 2 Oktober 2012.

Hwang, Julie Chernov *Umat bergerak Mobilisasi damai kaum Islamis di Indonesia, Malaysia, dan Turki*. Jakarta: freedom institute. 2011.

Jamal, Ibrahim Muhammad. *Petunjuk Jalan Bagi Mukminah* ter. Abdul Rosyad Shiddiq. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 1994.

Janan Asifudin, Ahmad. Inovasi Visi Yayasan POMESMAWI/PPMWI dan Beberapa Kenyataan-Tantangan di Lapangan (Catatan dari Pertemuan tg.29 Juni2010), dalam *Buletin Wathoni* Edisi 002 Tahun I September 2010 M/1431 H.

J. Porter, Donald. *Managing Politics and Islam in Indonesia*. London and New York: RoutledgeCurzon: 2002.

Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2002.

Katsir, Ibnu *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid V*, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy .Surabaya:PT Bina Ilmu.

Masjid Salman ITB, Sejarah Masjid Salman ITB (The History of Salman Mosque of ITB) (database on-line) (accessed 24 March 2010); available from <http://salmanitb.com/profil/sejarah/>.

Madina a Truly Islamic Magazine, No. 05/TH 1/ Mei 2008.

Muhammad, Husein *Islam Agama Ramah Perempuan Pembelaan Kiai Pesantren*. Yogyakarta: LkiS. 2004.

Mu'min, Fata, *Peranan Pendidikan Tauhid dalam Membentuk Karakter Perilaku Shalat Santri Kelas XII di Pondok Pesantren MWI Kebarongan*. (Tesis Fakultas Agama Islan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010).

- Munawwir, A.W. Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Prograssif. 2002.
- Munti, Ratna Batara . Buklet Islam seri I Benarkah Islam Mewajibkan Berjilbab. Yogyakarta: KIAS, 2011.
- Muthahhari, Murtadha. *Hijab Gaya Hidup Wanita Islam*. Bandung: Mizan. 1994.
- Rahmat, M. Imdadun. "Purifikasi Gelombang Ketiga Fenomena New Islamic Movement di Indonesia", *Al Wasathiyyah*, vol.3 No 12. 2008.
- Ramadhan al- Nawiy, Syamsuddin. *Hukum Islam Seputar Busana dan Penampilan Wanita*. Yogyakarta: Ar Roudhoh Pustaka. 2007.
- Redaktur, " Jalan Panjang Kaum Jilbaber," *Madina a Truly Islamic Magazine*, No. 05/TH 1/ Mei 2008.
- Riyanto, Geger. *Peter L Berger Perspektif Metateori Pemikiran*. Jakarta:LP3ES.2009.
- Rohmaniyah, Inayah. *Konsep Jilbab Menurut Islamist dan Islamic Feminis (Antara Seksualitas Versus Identitas)*, Penelitian Dosen Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011. Diseminarkan pada tanggal 30 November 2011.
- Rusydi, Ibnu. *Bidayatul Mujtahid*, pent Abdul Hadi. Jakarta: Pustaka Azzam. 2006.
- Saridjo, Marwan ,dkk. *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Dharma Bhakti.1982.
- Shihab, M. Quraish. *Jilbab Pandangan Ulama Masa Lampau dan Cendekiawan Kontemporer*. Jakarta: Lentera Hati.2006.

- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah*, cet. Ke-3 .Tangerang : Lentera Hati, 2005.
- Shihab, M. Quraish .*Wawasan al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan.2000.
- Smith Hefner, Nancy J. "Javanese Women and the Veil in Post Soeharto Indonesia," in *The Journal of Asian Studies*, Vol 66 No. 2. Cambridge University Press,.2007.
- Syafa Suryani Arfah, Ummu dkk. *Panduan Wanita Shalihah*. Jakarta:Eska Media.2005.
- Tempo Online, "Semangat Populis Partai Dakwah," (database on-line) (accessed 23 March 2010).
- Umar, Nasarudin. "Antropologi Jilbab" dalam *Ulumul Qur'an*. No.5.Vol VI.1996.
- Umar, Nasarudin. "Fenomenologi Jilbab," dalam *Kompas*, edisi Senin (25 November 2002).
- Umar, Nasaruddin. "Perspektif Jender Dalam Islam" dalam *Paramadina* Vol.I, 1 Juli 1998.
- Van Bruinessen, Martin. "Genealogies of Islamic Radicalism in Post-Suharto Indonesia," *South East Asia Research* 12, no. 2 (July 2002).
- Van Dgijk, Kees. "Sarung, Jubah, dan Celana Penampilan sebagai Sarana dan Diskriminasi dalam Henk Schulte Nordholt (ed.), *Outward Appearances Trend, Identitas dan Kpentingan*. Yogyakarta: LkiS. 2005.
- Yunus, Mahmud.*Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: PT Hidakarya Agung.